

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang besar. Jumlah sumber daya manusia yang melimpah membutuhkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Namun, sebagai negara berkembang, laju pembangunan industri di Indonesia belum secepat negara maju. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara peningkatan jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut data dari *Trading Economy*, Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara. Salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi masalah pengangguran adalah Kota Cimahi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Kota Cimahi memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Barat, mencapai 10,52 persen atau sekitar 33.192 orang. Tingginya tingkat pengangguran di Kota Cimahi mendorong pemerintah untuk terus berupaya menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Salah satu cara paling efektif untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pengembangan pendidikan dalam konteks pembangunan adalah sebuah upaya untuk berkontribusi lebih besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan struktur kehidupan. Pendidikan, sebagai hasil budaya masyarakat dan bangsa, harus terus berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sesuai dengan yang diartikan oleh H. Horne dalam (Haryati et al., 2020), bahwa Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan manusia secara berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupannya, berkembang baik secara fisik maupun mental, serta mencapai kebebasan dan kesadaran terhadap Tuhan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan Negara”.

Terdapat tiga jalur Pendidikan yaitu Pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam UU 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) ditegaskan bahwa “jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dengan kata lain, ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus, mengenai jalur pendidikan nonformal, hal ini ditegaskan dalam pasal 26 ayat (1) bahwa “pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Oleh karena itu, pendidikan nonformal harus mampu menjalankan ketiga fungsi tersebut guna memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan melalui jalur formal.

Pendidikan nonformal memiliki makna yang mirip dengan pendidikan berbasis komunitas atau *community based education*. Pendidikan ini memberikan peluang bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pendidikan nonformal dirancang untuk menciptakan dimensi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan individu. Pendidikan ini memiliki dampak positif, terutama dalam mendukung usaha yang sesuai dengan keterampilan yang telah dicapai. Pendidikan nonformal berfokus pada pelayanan bagi masyarakat, membantu mereka mempersiapkan dan menghadapi tantangan kehidupan. Prinsip dasar pendidikan nonformal adalah berasal dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat (Setiawan et al., 20). Seperti yang dijelaskan oleh Michael W. Galbraith dalam (Sopian, 2021), bahwa:

“Community based education could be defined as an educational process by which individuals (in this case adults) become more correct petent in their skills, attitudes, and concepts in an effort to live in and gain more control over local aspects of their communities through democratic participation.”

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan nonformal diadakan untuk memungkinkan masyarakat mengembangkan kompetensi dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan dan meningkatkan aspek-aspek kebutuhan diri mereka, melalui partisipasi dalam upaya

mencapai kesejahteraan. Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal ini adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, serta pengembangan sikap, profesionalisme, kemampuan bekerja, kewirausahaan, dan/atau untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Program kursus dan pelatihan ini memainkan peran penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang cerdas dan kompetitif, serta berkontribusi dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran (Nurlaeli et al., 2019).

Berdasarkan data terbaru yang dirilis tahun 2023 oleh Kemendikbudristek dalam web kemdikbud.go.id, terdapat 1927 lembaga kursus yang terdaftar dan tersebar di berbagai kabupaten/kota Jawa Barat. Di kota cimahi sendiri, terdapat 32 lembaga Kusus yang terdaftar menurut data Kemendikbudristek, namun dalam laporan LKPI Dinas Pedidikan Kota Cimahi Tahun 2022 (Kinerja et al., 2022) hanya 18 LKP yang terakreditasi dan berperan aktif dalam menjalankan program-programnya. Salah satu program dari pemerintah yang bekerja sama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan salah satu program prioritas yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. Dalam program ini, peserta didik akan mengikuti kurikulum yang mencakup pendidikan karakter kewirausahaan, keterampilan teknis, strategi pemasaran dan akses permodalan, manajemen hasil usaha, serta keselamatan dan kesehatan kerja. PKW menyediakan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan mentalitas kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi diri dan lingkungan sebagai persiapan untuk berwirausaha. Sasaran utama dari program PKW adalah menciptakan usaha baru yang dapat tumbuh dan menjalin kemitraan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan data yang dilansir dari Kemendikbudristek, program PKW yang dilaksanakan pada tahun 2023 diikuti oleh 1.112 lembaga, namun hanya 72 lembaga yang lolos tahap seleksi dan lolos pendanaan. Salah satu Lembaga yang lolos tahap seleksi dan tahap pendanaan pada program PKW tahun 2023 ini adalah LKP Nuning Kota Cimahi dengan jenis keterampilan Tata Rias Pengantin.

LKP Nuning Kota Cimahi merupakan LKP yang bergerak pada bidang kecantikan dan keterampilan khususnya tata rias pengantin, tata kecantikan rambut, tata kecantikan kulit, dan hantaran. LKP ini beralamat di Jl. Permana C 5 No.5, RT.06/RW.06, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512 yang telah terdaftar resmi pada Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi sejak 2007 dan terakreditasi A (Unggul). LKP Nuning merupakan 1 dari 3 LKP di Cimahi yang dipercaya menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Kewirausahaan (PKW) dan menjadi percontohan bagi LKP yang menyelenggarakan program PKW. LKP Nuning telah berpartisipasi dalam program PKW ini sejak tahun 2017 hingga tahun 2023 dan menjadi percontohan bagi LKP yang menyelenggarakan program PKW.

Hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkan LKP Nuning setiap tahunnya yang mengalami perkembangan. Seperti pada tahun 2023, LKP Nuning telah berhasil mencetak 20 wirausaha baru. Selain itu, LKP Nuning juga pada tahun 2023 telah berhasil mendapat kepercayaan dari Kemendikbudristek menjalankan program PKW dengan mengupgrade paket silver yang biasa dijalankan setiap tahunnya pada paket platinum yang dimana dari segi kebermanfaatan serta dana yang didapat untuk menjalankan programnya lebih besar.

Program PKW yang diselenggarakan di LKP Nuning Kota Cimahi berfokus pada pelatihan tata rias pengantin dengan dana bantuan level silver yang diikuti oleh 20 peserta serta mendapat kesempatan menyelenggarakan program PKW ini dengan dana bantuan level platinum pada tahun 2023 yang diikuti oleh 20 peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti dengan mewawancarai pengelola lembaga sekaligus dari pimpinan LKP Nuning yaitu Ibu Nisma Nurul Bilad, menyebutkan bahwa program PKW ini berfokus pada pelatihan tata rias pengantin. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya

menyelenggarakan 1 *batch* yang hanya diikuti 20 peserta, di tahun 2023 LKP Nuning dipercaya menyelenggarakan program PKW ini sebanyak 2 *batch* dan diikuti oleh 20 peserta pada setiap batchnya.

Dilansir dari laman berita harian Suara Merdeka Jakarta yang ditulis oleh Setiady Dwi per tanggal 27 November 2023, LKP Nuning ini banyak mendapat apresiasi karena telah berhasil mencetak para wirausaha baru salah satunya dari Koordinator Pokja Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Kemendikbud Ristek. Dia berharap wirausaha baru itu mampu berkembang sehingga mampu pula mendorong pada peningkatan ekonomi rakyat.

Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh LKP Nuning selama menyelenggarakan program PKW tahun 2022 yang diikuti oleh 20 peserta dan dinyatakan lulus 100% dan memiliki kompetensi di bidang tata rias dan memiliki kompetensi kewirausahaan yang selanjutnya mendapat pendanaan untuk merintis usaha di bidang tata rias pengantin. *Outcome* dari alumni 2022 yang telah menyelesaikan program hingga pendampingan rintisan usaha yaitu sebanyak 70% telah memiliki usaha tetap di bidang jasa MAU dan mengembangkan usahanya di bidang tata rias. Sedangkan *output* yang dihasilkan pada tahun 2023 yaitu LKP Nuning telah meluluskan 45 peserta yang dibekali sertifikat kompetensi di bidang tata rias serta kompetensi kewirausahaan yang selanjutnya mendapat pendanaan merintis usaha serta mendapat pendampingan selama satu tahun.

Peneliti juga melakukan wawancara awal pada alumni pelatihan PKW 2022, yaitu Lutfiah, menurutnya setelah mengikuti program PKW di LKP Nuning sangat banyak sekali kebermanfaatannya. Peserta dibimbing hingga difasilitasi peralatan seperti baju pengantin, *beauty case*, hingga perintilan kecilnya untuk membantu kami dalam merintis usaha di bidang MUA. Berkat bantuan, bimbingan dan fasilitas yang diberikan LKP Nuning, Lutfiah dan kelompok rintisan usaha telah dipercaya klien untuk memegang *job wedding* dan total *job wedding* yang telah dihandlenya ada 4 *job wedding*.

Berbagai prestasi yang diperoleh LKP Nuning ialah pada tahun 2020 LKP Nuning mendapatkan penghargaan Juara 2 Penyusunan Video *Best Practice* pada lomba penyusunan video bahan ajar dan *best practice* program Pendidikan

Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2020. Selain itu juga LKP Nuning mendapat piagam penghargaan dari wali kota cimahi sebagai juara 1 Apresiasi Pengelola LKP Inspiratif (LKP Nuning) pada tahun 2022. LKP Nuning juga telah berhasil mendapatkan penilaian kinerja “A” dari Kemendikbudristek dari partisipasinya dalam penyelenggaraan program PKW. Sebagai pengelola LKP Inspiratif serta selalu mendapat penilaian kinerja yang memuaskan dari Kemendikbudristek, pengelola dari LKP Nuning juga ibu Nisma selalu dipercaya untuk menjadi pembicara pada acara yang diselenggarakan Kemendikbudristek terkait program PKW untuk menginspirasi para pengelola dalam menjalankan program PKW.

Keberhasilan serta perkembangan pesat yang dialami oleh LKP Nuning ini tentunya tak lepas dari peran pengelola lembaga dalam mengelola program dengan baik dan efektif. Pengelolaan program sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan keberhasilan program yang dijalankan. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal (Nurmadiyah & Murtopo, 2021) bahwa pengelolaan program pendidikan sangat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan program yang dijalankan. Penulis juga menekankan bahwa manajemen yang baik dalam program Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan yang efektif menurut (Nurmadiyah & Murtopo, 2021) mencakup penggunaan sumber daya secara optimal dan melibatkan semua pihak terkait yang akan meningkatkan mutu Pendidikan dan keberhasilan program yang dijalankan. Pendapat lain juga dijelaskan (Murtifalaah et al., 2023) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pengelolaan program berpengaruh pada efektivitas dan keberhasilan program. Pengelolaan program yang baik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas lembaga dalam mencapai tujuan.

Menurut G.R Terry dalam Kartono (2013, hlm.171), pengelolaan program adalah rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, pengelolaan berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan mengontrol semua aktivitas organisasi serta administrasinya. Manajemen juga berperan sebagai pengendali usaha, memungkinkan integrasi

semua upaya dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, serta menciptakan kerja sama yang baik demi kelancaran dan efektivitas kerja, sehingga meningkatkan efisiensi dan hasil yang dicapai (Kartono, 2010, hlm,168-169).

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa pengelolaan memiliki pembahasan yang jelas yang berhubungan dengan peraturan, keselarasan dalam organisasi. Dengan pengelolaan yang tepat, efektif dan efisien akan menghasilkan produktivitas dari lembaga serta menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dewi (2022) yang berjudul “Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada LKP Nuning di Kota Cimahi)” menyatakan bahwa program yang diselenggarakan adalah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. Dalam pengelolaan LKP Nuning selama pandemi Covid-19, ada beberapa tahapan yang dilalui, yaitu analisis kebutuhan program, mengintegrasikan pembelajaran online ke dalam visi dan misi lembaga, menentukan input program dan melibatkan pemangku kepentingan, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi dan perbaikan. Faktor yang mendukung program ini adalah kerjasama dengan para pemangku kepentingan, sementara hambatannya adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama dalam hal koneksi internet. Kesiapan peserta kursus dalam mengikuti program selama masa pandemi Covid-19 dinilai cukup baik.

Adapun penelitian lain yang ditulis oleh Sagita (2022) yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Canpuran (*Blended Learning*) pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning Kota Cimahi” Penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran *blended learning* di LKP Nuning melalui perencanaan yang mencakup analisis kebutuhan, capaian pembelajaran, dan evaluasi. Pelaksanaan terdiri dari *live synchronous*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, serta *performance support*. Evaluasi menggunakan analisis *Kirkpatrick* menunjukkan observasi tanpa angket kepuasan peserta.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diatas, terdapat beberapa perbedaan seperti perbedaan latar waktu dimana peneliti

sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan lembaga kursus selama pandemi serta pengelolaan pembelajaran *blended learning* dan menganalisis faktor penghambat pendukung sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada pengelolaan program secara komprehensif dengan perubahan situasi serta kebijakan baru pasca pandemi serta adaptasi program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dalam konteks pasca pandemi.

Dari fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu Lembaga serta program yang sedang dijalankannya berkaitan erat dengan pengelolaan dari program yang dijalankan. Maka dari itu, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pengelolaan program yang dilakukan di LKP Nuning yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dengan itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning Kota Cimahi**”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kondisi empirik dilapangan, LKP Nuning selalu berkesempatan untuk berpartisipasi dalam program PKW setiap tahunnya dan selalu lolos dari tahap seleksi pendanaan dikarenakan melakukan perencanaan yang matang dalam pengajuan proposal program yang diajukan kepada Kemendikbudristek
- 2) LKP Nuning merupakan 1 dari 72 LKP di seluruh Indonesia yang lolos tahap pendanaan dan mendapatkan pendanaan level platinum di tahun 2023
- 3) Program PKW yang diselenggarakan LKP Nuning membantu kota cimahi dalam menekan angka pengangguran dengan mencetak wirausaha baru di tiap tahunnya seperti pada tahun 2023 sebanyak 20 wirausaha baru berhasil dicetak dengan bantuan pendanaan dan modal awal dari program PKW.

- 4) Instruktur di LKP Nuning belum semua memiliki kualifikasi sebagai seorang instruktur. Dari 4 instruktur tata rias hanya 1 yang memiliki sertifikat kompetensi sebagai seorang instruktur akan tetapi dioptimalkan dalam pengorganisasian program.
- 5) Output dari program PKW 2023 adalah sebanyak 45 peserta dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat kompetensi di bidang tata rias dan kompetensi kewirausahaan serta modal awal untuk merintis usaha.
- 6) Sebanyak 70% alumni program PKW tahun 2022 yang sudah menyelesaikan program PKW serta pendampingan telah memiliki usaha di bidang jasa MUA yang cukup berkembang pesat sesuai dengan pelatihan yang diikuti sedangkan untuk alumni lulusan 2023 tercatat sebanyak 45 orang telah menjalankan wirausahanya di jasa MUA dan masih terlibat aktif dalam program pendampingan rintisan usaha selama satu tahun.
- 7) Berbagai prestasi yang diperoleh selama Ibu Nisma menjabat menjadi pimpinan LKP Nuning ialah pada tahun 2020 LKP Nuning mendapatkan penghargaan Juara 2 Penyusunan Video *Best Practice* pada lomba penyusunan video bahan ajar dan *best practice* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2020, mendapat piagam penghargaan dari wali kota cimahi sebagai juara 1 Apresiasi Pengelola LKP Inspiratif (LKP Nuning) pada tahun 2022, berhasil mendapatkan penilaian kinerja “A” dari Kemendikbudristek dari partisipasinya dalam penyelenggaraan program PKW.
- 8) Keberhasilan LKP Nuning berkaitan dengan cara LKP Nuning dalam mengelola program-program yang dijalankan dengan efektif dan efisien.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha yang dilakukan di LKP Nuning?”. Berdasarkan rumusan

masalah secara umum tersebut, peneliti membatasi rumusan masalah ke dalam pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) yang dilakukan lembaga dalam mengelola program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan lembaga dalam mengelola Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning?
3. Bagaimana penggerakan (*actuating*) yang dilakukan pimpinan lembaga dalam mengelola Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) yang dilakukan lembaga dalam mengelola Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) yang dilakukan lembaga dalam mengelola program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di LKP Nuning
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan lembaga dalam mengelola Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning
3. Untuk mendeskripsikan penggerakan (*actuating*) yang dilakukan pimpinan lembaga dalam mengelola Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning?
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan lembaga dalam mengelola Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LKP Nuning?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan agar hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan mengenai lembaga kursus dan pelatihan sebagai bagian dari Pendidikan nonformal.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat membantu menjadi sebuah bahan referensi, serta penguatan teori terkait penelitian yang serupa dan sejenis yang akan di lakukan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan program di suatu Lembaga kursus dan pelatihan.
- 2) Bagi Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola Lembaga dalam melakukan pengelolaan program di lembaganya.
- 3) Bagi Masyarakat Umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan umum bagi pengelola-pengelola Lembaga Pendidikan khususnya Lembaga kursus dan pelatihan diluar sana dengan melakukan pengelolaan program di Lembaga masing-masing.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor 7867/UN40/HK/2019 terkait pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, menjelaskan terkait struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini membahas teori atau topik permasalahan yang diambil dari penelitian ini yaitu peran fasilitator, program pelatihan, serta konsep mengenai busana industri (*garment*).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas tentang penelitian yang dilakukan. Bab III ini terdiri dari desain penelitian, partisipan serta lokasi penelitian, pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian, serta analisis data dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang hasil temuan yang sudah didapatkan dan akan diolah datanya ketika peneliti sudah melakukan observasi serta pengumpulan data.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan tentang hasil penelitian, implikasi yang terjadi, serta rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.